SKRIPSI

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Oleh

DODI RIYANTO

NIP. [illegible]

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1432 H / 2011 M

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

DODI RIYANTO

NPM. 0523041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I : **Drs. Bukhari, M.Pd**

Pembimbing II : **Hemlan Elhany, M.Ag**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1432 H / 2011 M

ABSTRAK

PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Oleh :
DODI RIYANTO

Layanan BK di sekolah merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah karir dan juga masalah belajar. Untuk masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA atau sederajat memegang peranan penting karena siswa diharapkan setelah lulus dari SMA dapat mengembangkan potensi dirinya khususnya dibidang agama, yang ini tentunya bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan juga akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha BK dalam mengatasi *siswa yang mengalami kesulitan belajar dan juga bertujuan untuk mengetahui faktor*-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi BK dalam meningkatkan mutu program layanannya.

Sampel penelitian ini adalah adalah siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 5 siswa dari 35 siswa, kelas XI IPA 2 berjumlah 5 siswa dari 34 siswa dan XI IPS 1 berjumlah 5 siswa dari 37 siswa, siswa Kelas XI IPS 2 berjumlah 5 siswa dari 37 siswa. Jadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dari 143 jumlah keseluruhan siswa kelas XI. Penulis menggunakan Sampel berstrata atau Stratified Sample yaitu populasi terbagi atas tingkat. Berdasarkan pertimbangan bahwa 20 orang siswa tersebut mengalami kesulitan belajar PAI karena prestasi belajar di bawah standar, jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan angket.

Peran guru BK di SMA N I Batanghari Lampung Timur dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI yaitu dengan membantu peserta didik secara terus-menerus supaya mereka dapat memahami dirinya. Adapun peran guru BK di SMA N I Batanghari Lampung Timur dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2 dapat dinyatakan mengalami peningkatan atau sudah BAIK. Hal ini di tunjukkan dari hasil perhitungan data yang ada, dengan menggunakan rumus product moment yang diperoleh hasil r hitung sebesar 0,596. Setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5%, ternyata r hitung yakni 0,596 lebih besar dari r tabel, yakni 0,23 pada taraf signifikan 1% dan 0,537 untuk taraf signifikan 5%.

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Email : stainmetro@yahoo.com. Website : www_stain_metro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Mohon Dimunaqosahkan Skripsi
Saudara Dodi Riyanto

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Jurai Siwo Metro

Asslammu`alaikum. Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa:

Nama : Dodi Riyanto

NPM : 0523041

Judul : Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

Dapat diajukan untuk dimunaqosahkan oleh Panitia Munaqosah Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dan bersama ini kami kami sampaikan skripsi yang dimaksud dengan harap agar segera dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami atas penerimaanya kami ucapkan terima kasih
Asslammu`alaikum. Wr. Wb.

Metro, Oktober 2011.

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Bukhari, M.Pd	**Hemlan Elhany, M.Ag**
NIP. 19621015 198503 1 007	NIP. 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Email : stainmetro@yahoo.com. Website : www_stain_metro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.
Nama	: DODI RIYANTO
NPM	: 0523041
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosah jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, Oktober 2011

Pembimbing I

Drs. Bukhari, M.Pd
NIP. 19621015 198503 1 007

Pembimbing II

Hemlan Elhany, M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Jurai Siwo Metro

Drs. M. Hariplis, M.A
NIP. 19661009 199703 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Email : stainmetro@yahoo.com. Website : www_stain_metro.ac.id

PENGESAHAN

No. St.13./.S./2391/2011

Skripsi dengan judul : Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pembelajaran 2009/2010, disusun oleh : Dodi Riyanto, NPM : 0523041, Program Studi : PAI, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Jurusan Tarbiyah pada :

Hari, Tanggal	; Sabtu, 29 Oktober 2011
Waktu	: Pukul 09.00 – 11.00
Tempat	; Ruang Munaqosah

TIM PENGUJI

Ketua	**: Drs. Bukhari, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Suhendi, M.Pd**	(.....)
Penguji I	**: Drs. M. Hariplish, M.A**	(.....)
Penguji II	**: Hemlan Elhany, M.Ag**	(.....)

Ketua STAIN Jurai Siwo Metro,

Prof. Dr. Edi Kusnadi, MPd
NIP. 19630711 199003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296. Email : stainmetro@yahoo.com. Website : www_stain_metro.ac.id

HALAMAN ORISINALITAS PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dodi Riyanto
NPM : 0523041
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
D7930AAF61167098
6000

Dodi Riyanto
NPM. 0523041

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta yang tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan ayah, atas segala pengorbanan dan kelembutan yang telah diberikan sebagai wujud cinta kasih yang tulus dan ikhlas dalam mendidik dan membesarkanku.
2. Istri Tercinta yang senantiasa mendampingi tanpa lelah dalam memberikan motivasi dan semangat.
3. Para Ustadz dan guru ngaji, atas segala ilmu yang diberikan, untuk mengenal diri sendiri sebagai bekal di akhirat nanti.
4. Kakak dan adik-adikku yang selalu memotivasi dalam setiap langkah hidupku.
5. *Ikhfah Fillah,* para pejuang dakwah LDK Al Ishlah dan KAMMI STAIN Metro, FKA ESQ Metro, FOSMA 165 Lampung, FSLDK Lampung. serta teman-teman Aktivis Dakwah Kampus di Birohmah Unila, Al Banna Polinela, As-Salam Darmajaya, BAPINDA IAIN Radin Inten, Ar-Royyan STKIP Bandar Lampung dan Ar-Riyadloh STO Metro. Terus perbaiki diri, raih prestasi dan gapai Ridho Illai.
6. Seluruh pengurus dan teman-teman karyawan BMT Al Hasanah Sekampung, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga kita terus memperjuangkan ekonomi Islam, demi kehidupan yang berkah. Amin.
7. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufiq dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. Bukhari, M.Pd dan Hemlan Elhany, M.Ag, selaku pemimbing yang telah memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda, serta Istri tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, Oktober 2011
Penulis,

DODI RIYANTO
NPM. 0523041

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan i
Halaman Judul ii
Halaman Abstrak iii
Halaman Persetujuan v
Halaman Pengesahan vii
Halaman Orisinilitas Penelitian viii
Halaman Motto vii
Halaman Persembahan viii
Halaman Kata Pengantar ix
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiv
Daftar Gambar xv
Daftar Lampiran xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan dan Keguanaan Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORITIK
A. Diskripsi Teori ---------- 10
1. Peranan Bimbingan dan Konseling ---------- 10
a. Pengertian Peranan ---------- 10
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling ---------- 10
c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling ----------13

d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling ---------- 17
e. Bentuk-bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling ---------- 19
2. Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa ---------- 23
a. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa ---------- 23
b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa ---------- 25
c. Macam-macam Kesulitan Belajar Siswa ---------- 27
d. Usaha Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa ---------- 28
3. Kerangka Berfikir dan Paradigma ---------- 31
a. Kerangka Berfikir ---------- 31
b. Paradigma ---------- 32
4. Perumusan Hipotesis ---------- 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian ---------- 34
B. Definisi Perasional Variabel ---------- 34
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel ---------- 35
1. Populasi ---------- 35
2. Teknik Pengambilan sample ---------- 36
D. Metode Pengumpulan Data ---------- 38
1. Metode Angket ---------- 38
2. Metode Observasi ---------- 39
3. Metode Dokumentasi ---------- 40
E. Instrumen Penelitian ---------- 40
1. Rancangan/ Kisi-kisi Instrumen ---------- 41
2. Kalibrasi Instrumen ---------- 42
F. Teknik Analisa data ---------- 44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data ---------- 46
1. Profil SMA N I Batanghari ---------- 46
a. Sejarah Singkat SMA N I Batanghari ---------- 46
b. Visi dan Misi Sekolah ---------- 47
c. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) ---------- 48
d. Letak Geografis SMA N I Batanghari ---------- 49
e. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA N I Batanghari ------- 49
f. Struktur Organisasi ---------- 52
2. Data Variabel Penelitian ---------- 54
a. Data tentang Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling -------- 54
b. Data tentang Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas XI ---------- 55
B. Pengujian Hipotesis ---------- 56
C. Pembahasan ---------- 60
D. Keterbatasan Penelitian ---------- 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ---------- 64
B. Saran ---------- 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1) Data Tentang Peranan BK dan Kesulitan Belajar 5

2) Data Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Batanghari 41

3) Data Sampel Siswa Kelas XI SMA Negeri I Batanghari 44

4) Kisi-Kisi Angket 48

5) Data Jumlah Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri I Batanghari 55

6) Data Keadaan Siswa SMA Negeri I Batanghari 58

7) Data hasil angket 61

8) Data Hasil Nilai Pelajaran PAI Siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari..62

9) Tabel Kerja 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Denah Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batanghari..... 57

2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batangharis.. 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas Research
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Daftar Angket
7. Daftar Sampel
8. Pedoman Observasi
9. Pedoman Dokumentasi
10. Pedoman Wawancara (Intervieu)
11. Tabel Nilai Koefisien Korelasi "r" Chi Kuadrat
12. Riwayat Hidup


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah yang terdiri dari berbagai macam siswa, akan muncul sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Pada dasarnya, tiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Kenyataannya, siswa memang berbeda-beda dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, status sosial, kebiasaan membaca, serta pendekatan belajar. Di sisi lain, perjalanan pendidikan di sekolah umumnya hanya ditujukan pada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata. Siswa yang berkemampuan di atas atau di bawah rata-rata sering terabaikan. Di sinilah muncul istilah kesulitan belajar *(learning difficulty).*

> Umumnya, kesulitan belajar siswa disebabkan hal-hal berikut. Pertama, faktor intern siswa, mencakup gangguan/kekurangmampuan psiko-fisik siswa. Itu bisa meliputi kognitif/ranah cipta (rendahnya inteligensi), afektif/ranah rasa (labilnya emosi dan sikap), dan psikomotor/ranah karsa (gangguan indra penglihatan dan pendengaran). Kedua, faktor ekstern siswa, mencakup semua kondisi lingkungan sekitar yang dapat mendukung aktivitas belajar. Misalnya, lingkungan keluarga (kehidupan orang tua kurang harmonis atau rendahnya ekonomi), lingkungan masyarakat (perkampungan kumuh, teman sepermainan nakal), serta lingkungan sekolah (lokasi sekolah dekat pasar/tempat pembuangan sampah, guru kurang mendukung, sarana sekolah tidak memadai).[1]

Kesulitan Belajar adalah "hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai".[2] Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung.

Bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya dikemudian hari. Kepekaan orangtua, guru di sekolah serta orang-orang disekitarnya sangat membantu dalam mendeteksinya, sehingga anak dapat memperoleh penanganan dari tenaga profesional sedini dan seoptimal mungkin, sebelum menjadi terlambat. Kesulitan Belajar kadang-kadang tidak terdeteksi dan tidak dapat terlihat secara langsung. Setiap individu

---

[1] http://www.jawapos.co.id, Karti Tuhu Utami, *Agar Kesulitan Belajar Tak Berkepanjangan,* 18 April 2007

[2] *Ibid*

yang memiliki kesulitan belajar sangatlah unik. Seperti misalnya, anak yang sulit membaca, menulis dan mengeja, tetapi sangat pandai dalam matematika. Pada umumnya, individu dengan kesulitan belajar memiliki intelegensi rata-rata bahkan diatas rata-rata. Seseorang terlihat "normal" dan tampak sangat cerdas tetapi sebaliknya ia mengalami hambatan dan menunjukkan tingkat kemampuan yang tidak semestinya dicapai dibandingkan dengan yang seusia dengannya. Walau demikian, individu dengan kesulitan belajar bisa sukses di sekolah, di dunia kerja, dalam hubungan antar-individu, dan di dalam masyarakat bila disertai dengan dukungan dan perhatian yang tepat. Terutama peran Bimbingan dan Konseling di sekolah yang seharusnya mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan bimbingan dan konseling disekolah mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa akan tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistimatis dan bermutu.

> Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai

tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[3]

Sedangkan pengertian konseling adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien".[4]

Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencarikan jalan keluar dari setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah, artinya dengan adanya bimbingan dan konseling disekolah secara intensif akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pendidikan.

Sementara itu berdasarkan survei yang telah penulis lakukan di SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur maka dapat diperoleh data bahwa di SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur telah ada bimbingan dan konseling dan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Namun demikian, tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI SMA

---

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h.20

[4] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.*, Rineka Cipta, Jakarta h. 105

Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur ini tingkat kesulitannya rata-rata masih tergolong tinggi. Adapun data mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur ini dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Data tentang Peranan Bimbingan dan Konseling dan Kesulitan Belajar PAI Siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur

No	Sampel	Peranan BK	Kesulitan Belajar yang dialami siswa
1.	Rd	Baik	A,C,F,G
2.	Imn	Kurang Baik	A,B,C,D,E,F,G
3.	Sf	Baik	A,G
4.	Kl	Baik	B,C,G
5.	Pn	Cukup Baik	A,B,C,D,E
6.	Bd	Baik	D,C,F
7.	Rs	Baik	G
8.	Jh	Baik	A
9.	Sby	Baik	A,B,C,D,E,F,G,H
10.	Jk	Baik	G,H,I

Sumber: Survey di SMAN I Batanghari pada tanggal 17 Februari 2009

Keterangan Kesulitan Belajar:

A. Kurang konsentrasi
B. Kesulitan cara mengerjakan tugas PAI
C. Kesulitan belajar sendiri
D. Kesulitan cara mempelajari buku PAI
E. Susah berbicara (cedal)
F. Kekurangan bahan bacaan PAI
G. Kesulitan mengajukan pertanyaan
H. Kurang Penglihatan
I. Lekas pening dan lesu dalam menerima pelajaran

Keterangan Peranan Bimbingan dan konseling :

Baik :Artinya siswa memperoleh layanan dari BK secara maksimal, diperhatikan segala keluhannya, diberikan bimbingan jika mengalami kesulitan, diberi nasehat, diberi petunjuk dan ditunjukkan cara menghadapi dan memecahkan kesulitan yang dihadapinya, dan siswa dapat mengikuti proses bimbingan yang diberikan oleh guru atau petugas BK.

Cukup Baik :Artinya siswa memperoleh layanan dari BK secara maksimal, diperhatikan segala keluhannya, diberikan bimbingan jikamengalami kesulitan, diberi nasehat, tetapi tidak diberi petunjuk dan ditunjukkan cara menghadapi dan memecahkan kesulitan yang dihadapinya, dan siswa pun kurang aktif dalam mengikuti proses bimbingan yang diberikan oleh guru BK.

Kurang Baik :Artinya siswa kurang memperoleh layanan dari BK, kurang memperoleh perhatian, sangat jarang diberikan bimbingan, diberi nasehat jika diperhatikan, tidak pernah diberi petunjuk dan juga tidak ditunjukkan cara menghadapi dan memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Hal ini karena siswa tidak aktif dalam mengikuti proses bimbingan dari guru BK.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur rata-rata masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, walaupun telah mengikuti program BK, hal ini

dibuktikan dari masih banyaknya jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negei I Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penjelasan ini membuktikan adanya suatu kesenjangan, sebab seharusnya jika siswa dapat mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara teratur, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang ingin penulis teliti secara lebih mendalam sehingga akan dapat ditemukan mengenai ada atau tidaknya peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil survei yang penulis lakukan di SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka permasalahan yang dapat penulis identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan yang diberikan oleh petugas Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa belum maksimal.
2. Siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur rata-rata belum mengikuti pelayanan BK dengan baik dan teratur
3. Masih banyak siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Pembatasan Masalah

1. Obyek penelitian dibatasi pada peranan Bimbingan dan Konseling dan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan obyek yang akan diteliti dan dicari jalan keluarnya melalui penelitian.

Bertitik tolak dari latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu, Bagaimanakah Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa SMA Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan bimbingan di Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Lampung Timur.

Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bermanfaat bagi guru/ petugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam memberikan pelayanan bimbingan bagi siswa.
2. Bermanfaat bagi para guru dan BK untuk mengetahui serta mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Bermanfaat bagi intansi pendidikan terkait untuk mengetahui sejauh mana peran Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Peranan Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Peranan

Peranan adalah "konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang".[1] Definisi lain, peranan adalah, "yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa"[2].

Peranan guru sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap siswa secara individual. Untuk menjalankan pengajaran individual guru harus memperdalam pengetahuan dan ketrampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka baginya.

Berdasakan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sedangkan rumusan tentang bimbingan telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-21, sejak dimulainya bimbingan yang di prakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. sejak itu, "rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculan sesuai dengan perkembangan

---

[1] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan,* Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 73

[2] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini,* Terbit Terang, Jakarta, 1999, h.271

pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya".[3]

> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.[4]

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa "bimbingan adalah marupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri"[5]

Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa :

> Bimbingan adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu / kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi sosial belajar, karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.[6]

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang mengalami kesulitan hidup. Sesuai dengan potensi yang ada sehingga mereka bisa

---

[3] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h.93

[4] *Ibid.*, h..99

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h.20

[6] http://konseling.gumilarcenter.com, Akur Sudiyanto, *Materi Bimbingan dan Konseling*, 4 November 2007

hidup sejahtera dan damai. Dalam aktivitas belajar, siswa membutuhkan bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajarnya.

Konseling adalah "proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien".[7]

Selanjutnya, pendapat lain mendefinisikan bahwa :

> Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.[8]

Konseling sebagai suatu hubungan profesional antara seorang konselor telatih dengan klien. Selanjutnya dikatakan bahwa hubungan ini biasanya bersifat individual, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang yang dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang berarti dan memadai bagi dirinya.

Penulis memahami bahwa konseling adalah proses dimana konselor membantu klien dengan membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan suatu pilihan rencana, atau

---

[7] Prayitno dan Erman Amti, *op. cit.*, h. 105
[8] Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*,h. 22

penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya. Konseling merupakan usaha untuk menimbulkan perubahan tingkah laku secara sukarela pada diri klien. Niat merubah tingkah laku berada dalam diri klien dan klien minta bantuan kepada konselor.

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan dan konseling yang dikemukakan pakar diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya untuk mencapai perkembangan dan kemampuan pribadi yang optimal.

Dari pengertian tersebut, ada persamaan dan ada perbedaannya. Persamaannya adalah keduanya merupakan suatu bantuan bagi individu-individu dalam menghadapi problem hidupnya. Sedangkan perbedaannya, bimbingan lebih luas dari konseling, bimbingan lebih menitik-beratkan pada segi-segi kuratif. Tetapi walaupun berbeda, penggunaan bimbingan selalu diikuti oleh kata konseling.

c) Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah "....untuk membantu individu memperkembangankan diri secara optimal sesuai dengan

tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, latar belakang sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya".[9]

Pakar lain mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah "membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuan, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja"[10]

Sedangkan, pendapat lain mengungkapkan bahwa :

> Tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan-nya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.[11]

Pada bagian lain mengungkapkan bahwa terdapat bebarapa tujuan konseling yang didukung secara eksplisit maupun implisit oleh para konselor. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Memfasilitasi perubahan tingkah laku klien.
2. Meningkatkan kemampuan klien untuk menciptakan dan memelihara hubungan.
3. Mengembangkan keefektifan dan kemampuan klien untuk memecahkan masalah.
4. Meningkatkan proses pembuatan keputusan.

---

[9] Prayitno dan Erman Amti, *loc. cit.*, h.114

[10] Dewa Ketut Sukardi, *loc.cit.*,h. 28-29

[11] http://akhmadsudrajat.wordpress.com, Akhmad Sudrajat, *Tujuan bimbingan dan konseling,* 14 Maret 2008

5. Memfasilitasi perkembangan potensi klien.[12]

Dari pendapat yang diungkapkan oleh para pakar tersebut dapat dipahami bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, kemampuan dan nilai-nilai,serta terpecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu.

Ditinjau dari segi sifatnya, fungsi dari bimbingan dan konseling adalah "sebagai fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan".[13]

> Sedangkan fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan yang diberikan, maka fungsi-fungsi itu dikelompokkan antara lain: Fungsi Pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi penyembuhan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian, fungsi perbaikan, fungsi fasilitas, dan fungsi pemeliharaan.[14]

Sedangkan pendapat lain mengelompokkan fungsi bimbingan dan konseling menjadi empat fungsi pokok, yaitu :

1. fungsi pemahaman, yaitu memahami tentang diri klien beserta permasalahanya oleh klien sendiri dan pihak- pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.
2. fungsi pencegahan, yaitu upaya mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan

---

[12] Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*,Studia Press, Jakarta Timur, 2004, h. 13

[13] Dewa Ketut Sukardi, *loc.cit.*,h. 26-27

[14] http://akhmadsudrajat.wordpress.com, Akhmad Sudrajat, *fungsi, prinsip dan asas bimbingan dan konseling*, 14 Maret 2008

kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.
3. fungsi pengentasan, yaitu upaya yang dilakukan untuk mengeluarkan seseorang dari permasalahanya.
4. fungsi pemeliharaan, yaitu memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.[15]

Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar tersebut, maka dapat dijelaskan tentang fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pencegahan merupakan usaha pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya masalah
2. Fungsi perbaikan merupakan usaha layanan bimbingan setelah fungsi-fungsi di atas mengalami gangguan.
3. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilki individu.
4. Fungsi pemahaman yaitu, fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.[16]

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi bimbingan dan konseling merupakan kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari keberadaan bimbingan dan konseling. Kegunaan, manfaat dan keuntungan tersebut diperoleh dari adanya suatu pelayanan yang merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan yang dimaksud.

---

[15] Prayitno dan Erman Amti, *loc. cit.*, h.197

[16] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling*, Ed. Revisi, Rineka Cipta ,Jakarta, 2008, h. 42-43

Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

d) Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan ditcrapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksudkan adalah "asas kerahasiaa, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, dan tut wuri handayani".[17]

Mengenai asa-asas ini, seluruh pakar bimbingan dan konseling memiliki persamaan dalam mengelompokkan asas-asas bimbingan dan konseling. Seperti Dewa Ketut Sukardi dan Akhmad Sudrajat mengelompokkan asas-asas tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti. Sangat dikenal bahwa tokoh-tokoh tersebut adalah pakar bimbingan dan konseling di Indonesia.

---

[17] Prayitno dan Erman Amti, *loc. cit.*,

Oleh karena itu, penjelasan tentang asas-asas bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan dan diperoleh dalam proses bimbingan dan konseling tidak boleh disampaikan kepada orang lain.
2) Asas Kesukarelaan; mengandung pengertian bahwa pelaksanaan bimbingan konseling hendaknya berlangsung atas dasar kesukarelaan dan ketulusan dari kedua belah pihak, baik dari pihak konselor maupun dari pihak klien.
3) Asas Keterbukaan; diharapkan ke dua belah pihak membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah, konselor dalam hal ini harus terbuka dalam memberikan tekanan dalam membantu memecahkan masalah kepada klien.
4) Asas Kekinian; bimbingan konseling menangani masalah yang saat ini sedang dialami klien, bukan masalah yang terjadi pada masa lalu dan bukan pula yang terjadi pada masa yang akan datang. Pembahasan masalah masa lalu menjadi tanggung jawab psikoterapi.
5) Asas Kemandirian; mengandung makna bahwa layanan bimbingan konseling bertujuan membuat anak menjadi mandiri tidak bergantung pada orang lain.
6) Asas Kegiatan; bimbingan konseling merupakan proses bantuan, diharapkan klien aktif melakukan kegiatan-kegiatan sehubungan dengan proses layanan yang diterima oleh klien. Konselor harus mampu membangkitkan semangat dan minat klien untuk mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
7) Asas Kedinamisan; layanan bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan perilaku dalam diri klien kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut harus menuju ke sesuatu yang baru, kreatif, dan maju.
8) Asas Keterpaduan; hendaknya meliputi seluruh aspek kehidupan fisik dan psiko anak, sebab masalah yang dihadapi anak kemungkinan disebabkan ketidaksesuaian antara aspek yang ada dalam diri anak.
9) Asas Kenormatifan; layanan bimbingan konseling dilaksanakan menurut norma-norma yang berlaku.
10) Asas Keahlian; layanan bimbingan konseling dilakukan oleh petugas yang ahli, sehingga layanan yang dilakukan akan menimbulkan hasil yang baik.

11) Asas Alih Tangan; layanan bimbingan konseling harus dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing petugas yang lebih mampu.
12) Asas Tut Wuri Handayani; menciptakan suasanan yang aman nyaman dan menyenangkan.[18]

Sedangkan pada bagian lain mengunkapkan asas-asas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Asas Konseling Krisis; yaitu Menciptakan semangat hidup untuk senantiasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup.
2. Asas Konseling Fasilitatif; yaitu proses membantu klien menjadikan jelas permasalahanya.
3. Asas Konseling Preventif; yaitu proses mengarahkan klien yang bersifat programatis sebagaimana program yang diperuntukan bagi konseren khusus.
4. Asas Konseling Developmental; yaitu suatu asas atau prinsip yang dijalankan dalam seluruh jangka kehidupan individu.[19]

Dari penjelasan tersebut dapat penulis pahami bahwa asas-asas bimbingan dan konseling merupakan hal mendasar yang melekat dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Asa-asas tersebut merupakan acuan atau pedoman untuk menjalankan proses bimbingan dan konseling, sehingga pelayanan yang diberikan sesuai dengan tujuan dari bimbingan dan konseling tersebut.

e) Bentuk-bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Bentuk layanan bimbingan dan konseling bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai layanan yang paling baik,dari layanan

[18] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* Quantum Teaching, Jakarta, 2005, h. 62-69
[19] Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 24

yang dapat dilakukan oleh tenaga biasa tanpa pelatihan khusus sampai layanan yang hendaknya dilakukan oleh tenaga ahli.

Di sekolah layanan bimbingan dapat diberikan melalui berbagai kegiatan, diantaranya :

1) Membimbing kelompok belajar
2) Menyelenggarakan penyuluhan perseorangan dan kelompok.
3) Memberikan informasi pendidikan, jabatan atau pekerjaan
4) Menyelenggarakan bimbingan karier.
5) Menyelenggarakan layanan penempatan.
6) Membantu penyelenggaraan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
7) Menyelenggarakan konferensi kasus
8) Melakukan kunjungan rumah (home visit)
9) Menyelenggarakan terapi kepustakaan
10) Mengungkapkan masalah
11) Mengungkapkan bakat, kemampuan, minat dan kondisi kepribadian
12) Menyelenggarakan inventarisasi data pribadi.[20]

Layanan bimbingan dan konseling harus di lakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Khususnya layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Layanan dasar atau layanan pokok harus dikuasi oleh petugas bimbingan dan konseling, karena banyak jenis layanan yang dapat diberikan sesuai dangan kebutuhan.

Pada umumnya, Pakar bimbingan dan konseling Indonesia, seperti Prayitno, Erman Amti, Moh. Surya, Rochman Natawidjaya, Dewa Ketut

[20] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, h.16-17

Sukardi dan Akhmad Sudrajat, memiliki persamaan dalam mengelompokkan layanan bimbingan dan konseling. Keempat layanan pokok tersebut, yaitu : "layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan dan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok".[21] Sedangkan Akhmad Sudrajat menambahkan 3 jenis layanan lain, yaitu "layanan konten, layanan konsultasi dan layanan meditasi".[22]

Oleh karena itu, penjabaran tentang layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Layanan Orientasi;* layanan yang memungkinan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu..
2) *Layanan Informasi;* layanan yang memungkinan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi.
3) *Layanan Penempatan dan Penyaluran;* layanan yang memungkinan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler.
4) *Layanan Konseling Perorangan;* layanan yang memungkinan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya
5) *Layanan Bimbingan Kelompok;* layanan yang memungkinan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan

---

[21] Dewa Ketut Sukardi, *loc.cit.* h. 43-49

[22] *http://akhmadsudrajat.wordpress.com,* Akhmad Sudrajat, *jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling,* 8 Juli 2008

pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

6) *Layanan Konseling Kelompok;* layanan yang memungkinan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.[23]

Sedangkan pada bagian lain mengungkapkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

1. Layanan Pemahaman ; yaitu memberikan pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah pada kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional.
2. Layanan Pencerahan ; yaitu membantu klien mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi.
3. Layanan solusi : yaitu menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh klien seorang diri.
4. Layanan pendidikan ;yaitu membantu klien mampu menangkap ide dan teknik memahami dan mengontrol tingkah laku.
5. Layanan Penguatan ; yaitu layanan yang berkenaan dengan dengan ketrampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat klien mampu mengontrol kehidupanya.
6. Layanan Restitusi ; yaitu membantu klien membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.
7. Layanan Reproduksi (ganerativity) dan aksi sosial ; yaitu menginspirasikan dalam diri seseorang hasrat dan kapsitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan, dan mengkontribusikan kebaikan berama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.[24]

Dari uraian diatas, dapat penulis jelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan bentuk tindakan pelayanan atau bantuan kepada seseorang yang mengalami permasalahan dengan

---

[23] Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*,.

[24] John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, h.13

metode dan cara-cara yang sesuai dengan seseorang beserta permasalahanya tersebut, sehingga proses bantuan yang diberikan dapat memberikan solusi yang tepat kepada seseorang tersebut.

2. Menanggulangi Kesulitan Belajar

a). Pengertian Menanggulangi Kesulitan Belajar

Pengertian Menanggulangi adalah "menghadapi, mengatasi".[25] Sedangkan pengertian kesulitan yaitu "Keadan yang sulit; sesuatu yang sulit; kesukaran; kesusahan".[26]

"Belajar merupakan perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain".[27] "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman".[28]

Para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan belajar, namun Sumadi Suryabrata mengambil hal-hal pokok sebagai berikut :

1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, actual maupun potensial)
2) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kecakapan baru (dalam arti Kenntnis dan Fertingkeit)
3) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).[29]

---

[25] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,ed.3, cet.2, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h.1138

[26] *Ibid.*, h.1100

[27] http://akhmadsudrajat.wordpress.com, Akhmad Sudrajat, *Fungsi, prinsip, asas bimbingan dan konseling,* 14 Maret 2008

[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Bumi aksara, Jakarta, 2004, h.27

[29] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, h.232

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan-perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. "dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar".[30]

> Kesulitan Belajar atau "Learning Disabilities, LD" adalah hambatan/gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Hal ini disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman, dan berhitung.[31]

Kesulitan belajar adalah "suatu kondisi proses belajar mengajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar."[32]

> Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau labih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, menngeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual,luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan.[33]

---

[30] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta,2004, h. 77

[31] http://massofa.wordpress.com, Sylvia Untario, *kesulitan belajar siswa*, 03 Januari 2008

[32] Abu Ahmadi, *op cit,* h. 93

[33] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h.6-7

Sedangkan menurut pakar yang lain mengemukakan kriteria terkait tentang kesulitan belajar, yaitu "kesulitan dalam tugas-tugas akademik, prestasi belajar rendah dibawah kapasitas inteligensi yang dimiliki, adanya disfungsi otak".[34]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud menanggulangi kesulitan belajar PAI adalah upaya untuk mengatasi keadaan yang terasa sulit sewaktu individu melakukan kegiatan belajar PAI.

b). Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Seperti yang telah dikemukakan uraian terdahulu, bahwa di sekolah para pendidik/guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tersebut termanifestasi dalam berbagai bentuk gejala tingkah laku. Gejala kesulitan belajar yang termanifestasi dalam tingkah laku peserta didik itu merupakan akibat dari beberapa faktor yang melatar belakanginya.

Untuk dapat memberikan bimbingan yang efektif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru seyogiyanya memahami terlebih dahulu faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

[34] *Ibid.*, h. 14

Faktor internal atau faktor yang terdapat di dalam diri peserta didik itu antara lain sebagai berikut : kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kurangnya bakat khusus untuk suatu situasi belajar tertentu, kurangnya motivasi belajar, kondisi emosional, kondisi jasmaniyah, dan faktor bawaan yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti buta warna, kidal, cacat tubuh dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal atau faktor yang terdapat diluar diri peserta didik antara lain : faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai, situasi keluarga yang kurang mendukung dan situasi lingkungan sosial yang tidak mendukung.[35]

Pakar yang lain membagi faktor-faktor kesulitan belajar sebagai berikut :

1. Faktor Intern
   a) sebab yang bersifat fisik, yaitu karena sakit, kurang sehat, karena cacat tubuh seperti kurang penglihatan, kurang pendengaran, dan lainya.
   b) sebab karena rohani, yaitu faktor intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental.
2. Faktor Ektern :
   a) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anak, interaksi orang tua kepada anak dan suasana rumah/ keluarga.
   b) faktor sekolah, yaitu, metode mengajar guru, interaksi guru dan murid, kelengkapan media pengajaran di sekolah, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.
   c) faktor mass media dan lingkungan sosial, yaitu keberadaan media masa yang kurangn terkontrol, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas di masyarakat.[36]

Dari uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah dari diri sendiri atau individual dan sebab-sebab yang kompleks, artinya kesulitan belajar disebabkan karena banyak hal bermacam macam.

---

[35] Hallen, *op.cit.*, h. 130-132
[36] Abu Ahmadi, *op.cit.*, h. 78-93

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penelitian untuk mengetahui penyebab dari kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dari teori yang telah diuraikan diatas, setidaknya terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab siswa mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam yaitu faktor kesehatan atau cacat tubuh, adanya permasalahan pribadi dan sulit dalam mengikuti materi pelajaran. Hal inilah yang kemudian akan menjadi objek dalam penelitian ini.

c). Macam-macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar.
   - Ada yang berat,
   - Ada yang sedang
2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.
   - Ada yang sebagian bidang studi,
   - Ada yang keseluruhan bidang studi
3) Dilihat dari sifat kesulitannya.
   - Ada yang sifatnya permanent/menetap, dan
   - Ada yang sifatnya hanya sementara
4) Dilihat dari segi factor penyebabnya.
   - Ada yang karena factor inteligensi, dan
   - Ada yang karena factor non-inteligensi.[37]

Sedangkan pakar lain mengklasifikasikan kesulitan belajar secara garis besar kedalam dua kelompok yaitu:

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar,

[37] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2002, h.200-201

komunikasi, dan kesulitan dalam penyesuaian perilaku social), dan kesulitan belajar akademik (kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik).[38]

Selain itu, kesulitan belajar juga disebabkan karena factor internal (intelegensi) dan factor eksternal (non-Intelegensi). Intelegnsi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak.[39]

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa membatasi kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar sebagian bidang studi yaitu bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang hal tersebut dapat dipengaruhi karena faktor kesehatan/ cacat tubuh, adanya permasalahan pribadi peserta didik, dan sulit dalam mengikuti materi pelajaran.

d). Usaha Menanggulangi Kesulitan Belajar

Menghadapi siswa kesulitan belajar, guru seharusnya melakukan diagnostik (upaya mengenal gejala awal dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, guru bisa secara tepat menetapkan jenis penyakitnya (kesulitan belajar).

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu :

---

[38] Mulyono Abdurrahman, *loc.cit* h.11

[39] Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik,* Rineka Cipta, Jakarta,1999,h.143

1) Pengumpulan data, yaitu mencari informasi tentanng sumber yang menjadi penyebab kesulitan belajar.
2) Pengolahan data, yaitu proses pengolahan data yang sudah terkumpulkan yang kemudian dikaji untuk mengetahui secara pasti sebab-sebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah identifikasi kasus, membandingkan antara kasus, membandingkan dengan hasil tes dan menarik kesimpulan.
3) Diagnosis, yaitu keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini berupa hal-hal tentang jenis kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar.
4) Prognosis, yaitu menyusun rencana/ program yang dapat membantu mangatasi masalah kesulitan belajar anak didik.
5) Treatment/ Perlakuan, yaitu pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk perlakuan yang dapat diberikan adalah melalui bimbingan kelompok, bimbingan belajar individual, pengajaran remedial, bimbingan psikologis dan melalui bimbingan orang tua.
6) Evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah yang sudah diberikan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali.[40]

Pakar lain yang juga senada dengan pendapat diatas juga memberikan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu :

> Melakukan observasi untuk mencari sumber penyebab kesulitan belajar, menganalisa data yang sudah didapat, melakukan diagnosa (pemeriksaan), menetapkan program perencanaan solusi, pemberian bantuan (perlakuan) kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar dan terakhir melakukan evaluasi terhadap perlakukan yang diberikan kepada anak didik untuk mengetahui berhasil atau tidak.[41]

Selanjutnya, pakar lain memberikan langkah-langkah dalam rangka mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut :

---

[40] Abu Ahmadi, *Op.cit.*, h. 96-100
[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h.215

1) Mengenal terlebih dahulu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Artinya mengidentifkasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, kemudian memprioritaskan yang pertama mendapat bantuan.
2) Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya. Maksudnya, mengamati peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses kegiatan belajar dan kemudian menetapkan jenis kesulitan belajar tersebut.
3) Menetapkan latar belakang kesulitan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya kesulitan belajar, baik yang ada pada diri sendiri maupun di luar dirinya (lingkungan).
4) Menetapkan usaha-usaha bantuan. Setelah mengetahui sifat dan jenis serta latar belakangnya, langkah selanjutnya adalah menetapkan tindakan usaha bantuan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dialami.
5) Pelaksanaan bantuan, yaitu melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan.
6) Tindak lanjut. Tujuan langkah ini adalah untuk menilai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan.[42]

Sedangkan pada bagian lain mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa ketika proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Menentukan besarnya kelompok belajar.
3. Menentukan anak dalam kelompok.
4. Menentukan tempat duduk anak.
5. Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan.
6. Menentukan peranan anak untuk menunjang saling ketergantungan.
7. Menjelaskan tugas akademik.
8. Memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan tugas.
9. Menutup pelajaran dengan memberikan motivasi.[43]

---

[42] Hallen, *op. cit.*,h.138-140
[43] Mulyono Abdurahman, *op.cit.*, h.125

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah menanggulangi kesulitan belajar adalah strategi yang sistematis dan tepat yang dilakukan oleh guru atau petugas BK dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Langkah-langkah tersebut harus segera ditindak lanjuti agar siswa yang mengalami kesulitan belajar segera mendapat bantuan berupa bimbingan atau pelayanan, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

3. Kerangka Berfikir dan Paradigma

a) Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran (kerangka pikir) merupakan "penjelasana sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian".[44]

Inti pembicaraan kerangka pikiran adalah "upaya mendukung permasalahan penelitian yang telah diidentifikasikan dalam kerangka teoritis yang relevan dengan masalah itu, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap masalah itu".[45]

Kerangka berfikir yang penulis kemukakan adalah apabila semakin baik peran Bimbingan dan Konseling maka akan semakin baik pula belajar siswa Begitu juga sebaliknya peran Bimbingan dan Konseling yang kurang atau buruk maka belajar siswa juga tidak baik.

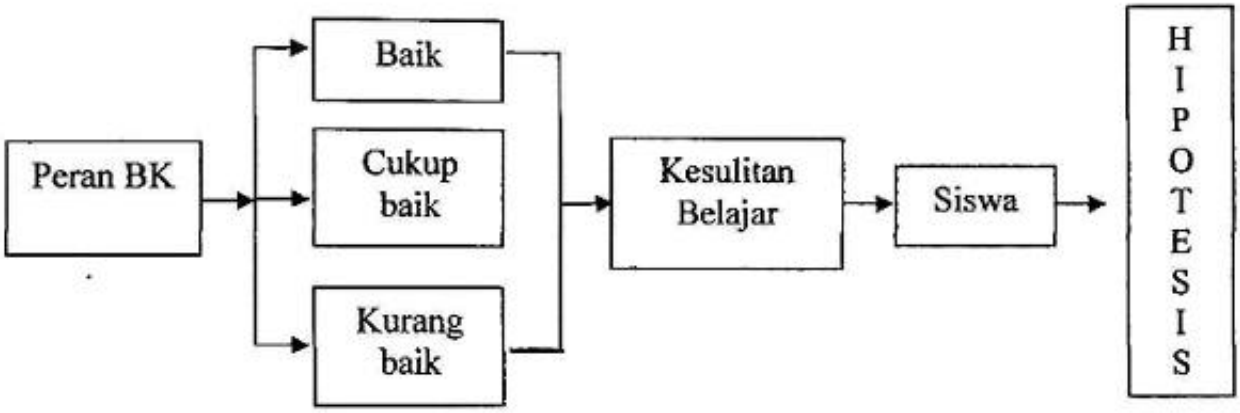
---

[44] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* Ramayana Press dan STAIN, Jakarta, 2008, h.57

[45] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, h.52

b) Paradigma

Paradigma adalah "suatu cara pandang atau sudut yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengetahui atau mengamati suatu gejala sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang dapat mengamati gejala yang bersangkutan".[46] Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



4. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah "pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahami".[47] Pendapat lain mengatakan bahwa hipotesis merupakan "jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian".[48]

Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian kebenaran masih harus diuji secara empiris sampai

---

[46] Kartini Kartono, *Metodologi Penelitian,* Bina Aksara, Jakarta, h. 53
[47] S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah),* Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h. 39
[48] Mardalis, *Metodologi Penelitian,* Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h.48

terbukti melalui data-data yang terkumpul sesuai dengan harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel. Dalam sebuah penelitian korelasi terdapat dua rumusan hipotesis yakni hipotesis alternatife (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).

Dari rumusan hipotesis tersebut maka penulis mengajukan hipotesis bahwa terdapat Peranan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari Kabupaten Lampung Timur.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif verifikatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris.

Sedangkan tujuan penelitian adalah "Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu factor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih factor lain berdasarkan koefisien korelasi."[1]

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah "penetapan sesuatu setelah melakukan penguraian dan penggolongan."[2]

Definisi operasional dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, disamping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar

---

[1] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali, Jakarta, 1998, h. 24
[2] M. Ali Hasan, *Ilmu Mantiq Logika*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1991, h.43

mudah dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul "Peranan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa".

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah "sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu".[3] Pendapat lain, populasi adalah " jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga".[4]

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 143 siswa. Adapun siswanya disajikan dalam table berikut :

Tabel 1
Data tentang populasi siswa kelas XI SMA Negeri I Batanghari
Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.IPA1	35
2	XI.IPA2	34
3	XI.IPS1	37
4	XI.IPS2	37
Jumlah		**143**

[3] Mardalis, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*,Bumi Aksara, Jakarta,2006, h.53
[4] Edi Kusnadi, *Metodologi Peneliatian,* Ramayana Press dan STAIN, Jakarta 2008, h.79

Data tersebut menunjukkan bahwa mulai kelas XI di SMA Negeri I Batanghari sudah penjurusan bidang studi, yang terbagi jurusan IPA sebanyak 2 kelas dan jurusan IPS sebanyak 2 kelas. Kelas XI IPA 1 berjumlah 35 siswa. Kelas XI IPA 2 berjumlah 34 siswa, kelas XI IPS 1 berjumlah 37 siswa dan kelas XI IPS 2 berjumlah 37 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 143 siswa yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengambilan Sampel

a. Sampel

"Sampel merupakan bagian dari populsai yang dianggap mampu mewakili populasi, bagaimana memiliki segala sifat utama populasi".[5]

Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang cukup respontif untuk mewakili dalam penelitian yang jumlahnya banyak. Edi Kusnadi berpendapat bahwa sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah "apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%. Namun apabila jumlahnya lebih kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% atau 70%".[6]

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Renika CIpta, Jakarta, 1998), h. 102

[6] Edi Kusnadi, *Op.cit*, h. 82

Dari pedoman di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang akan diambil seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampelnya akan ditentukan melalui teknik sampling di bawah ini.

b. Teknik Sampling

"Untuk kelancaran seorang peneliti yang perlu diperhatikan adalah menentukan lebih dahulu luas dan sifat populasi, memberi batasan-batasan yang jelas, baru kemudian menetapkan sampelnya".[7]

Harus disadari bahwa di dalam masalah sampel ada yang disebut: biased sampel, yaitu "sampel yang tidak mewakili populasi, atau disebut juga dengan "sampel yang menyeleweng" sedang pengambilan sampel yang menghasilkan sampel yang menyeleweng disebut: Biased sampling".[8]

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratifield sampel atau sampel berstrata. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel yang harus diambil antara 10% sampai 25%. Oleh Karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini diambil 14% dari jumlah populasi yaitu 143 siswa X 14% = 20 Siswa, dengan rincian sebagai berikut :

---

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* Andi Ofset, Jakarta, 1985, h. 31
[8] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* Sinar Grafika, Jakarta, 1997, h.110

Tabel 2
Data tentang Sampel Kelas XI SMA Negeri I Batanghari

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.IPA1	5
2	XI.IPA2	5
3	XI.IPS1	5
4	XI.IPS2	5
Jumlah		**20 Siswa**

Dari data tersebut, sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 5 siswa dari 35 siswa, kelas XI IPA 2 berjumlah 5 siswa dari 34 siswa dan XI IPS 1 berjumlah 5 siswa dari 37 siswa, siswa Kelas XI IPS 2 berjumlah 5 siswa dari 37 siswa. Jadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dari 143 jumlah keseluruhan siswa kelas XI.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah karya ilmiah sangat diperlukan adanya metode pengumpulan data yang membantu dalam proses terselesainya sebuah tulisan dengan baik. Adapun dalam tulisan ini penulis menggunakan metode antara lain:

1. Metode Angket

   Angket atau kuesioner merupakan "alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden".[9]

[9] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, h.

Di pandang dari jawaban yang diberikan, maka ada (a) kuesioner langsung, yaitu "responden menjawab tentang dirinya, dan (b) kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain".[10] Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tidak langsung dimana data pertanyaan dikirimkan pada responden yaitu 20 siswa untuk menjawab tentang Peranan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar..

Sedangkan sistem pembuatan kuisioner penulis menggunakan angket tertutup berbentuk *multiple choice*, dimana responden cukup memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang ada.

2. Metode Observasi

Observasi adalah "pengetahuan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung".[11]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai proses belajar mengajar, gambaran umum, letak

---

[10] Edi Kusnadi, *loc.cit.*, h.93
[11] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM, Yogyakarta, 1984, h. 158

geografis, keadaan sarana dan prasarana serta keadaan fasilitas penunjang Sekolah Menengah Atas Negeri I Batanghari.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu "data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, llengger, daftar hadir mengajar dan lain sebagainya".[12]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan guru dan karyawan, keadaan guru berdasarkan jabatan dan mata pelajaran, keadaan siswa SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur tahun 2009/2010.

E. Instrumen Penelitian

"Salah satu kegiatan penting dalam perencanaa penelitian adalah merumuskan atau membuat alat/ instrument pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti".[13]

Didalam penelitian ini ada dua bentuk instrument yang digunakan untuk menggali data. Kedua instrument tersebut digunakan untuk mennggali data mengenai peranan BK dalam memberikan program bimbingan dan konseling dan yang kedua mengenai kesulitan-kesulitan belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang peranan BK dan mengenai penanggulangan kesulitan-kesulitan belajar siswa ini, maka instrument penelitian yang digunkan adalah item-item

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Op.cit,* h. 188
[13] Edi Kusnadi, *op.cit.,* h.89

angket yang akan penulis susun untuk mengukkur kedua variable tersebut. Jadi dengan demikian instrument penelitian yang utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dengan item-item pertanyaan.

Kemudian pedoman dokumentasi, pedoman interviu dan pedoman observasi akan digunakan sebagai instrument pelengkap yang akan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Sebelum digunakan untuk mengukur data, instrument ini diuji cobakan terlebih dahulu.

1. Rancangan/ Kisi-kisi Instrumen

Instrument yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah instrument angket. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau orang lain atau hal-hal yang diketahui.

Angket tersebut berisi 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Untuk mengkuantifkan jawaban, angket diberikan skor a = 3, b = 2, dan c = 1. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data peran bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Adapun kisi-kisi angket yang akan penulis gunakan sebagai alat pengumpul data nantinya adalah sebagai berikut :

Kisi-kisi Angket
Dalam Rangka Pengumulan Data Penelitian

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1.	Bebas (Peranan BK)	Bimbingan Nasehat Bantuan mengatasi kesulitan belajar/ masalah pribadi	1-3 4-6 7-10
2.	Terikat (Kesulitan Belajar)	Kesehatan badan/ cacat tubuh Masalah pribadi Sulit mengikuti materi	11-13 14-16 17-20
Jumlah			**20 Item**

2. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrument merupakan "skala ukur yang akan digunakan dalam menentukan standar instrument yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pengertian itu sendiri yaitu "pembagian tanda-tanda skala".[14]

Berdasarkan pendapat tersebtu diatas, maka dalam penelitian ini instrument yang akan penulis gunakan untuk mennggali data akan penulis uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Validitas alat ukur adalah "merupakan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya".[15] Kemudian untuk mengetahui tingkat validitas dalam penelitian ini akan digunakan konsep validitas logis sebagai alat petunjuk

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,ed.3, cet.2, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h.494

[15] Edi Kusnadi, loc. Cit.,106

instrument yang bertitik tolak dari sebuah konstruksi teoritik tentang factor-faktor yang hendak diukur dalam variable penelitian.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan validitas alat ukur merupakan ketelitian, kecermatan dan keabsahan suatu alat ukur untuk mengukur suatu gejala atau peristiwa.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa validitas adalah kejituan dan ketelitian alat pengumpul data sebagai alat ukur untuk mengnungkapkan data yang diperoleh dari lapangan.

Ditinjau dari jenis validitas, maka dalam penelitian ini akan digunakan jenis validitas logis, karena validitas logis mengacu dari konstruksi teoritis tentang hal-hal yang hendak diukur. Jadi menurut konsepsi tersbut dapat diambil suatu pengertian bahwa suatu alat ukur yang digunakan hendaknya diambil suatu definisi operasional yang tepat dari konsep teoritis.

Selain memperoleh validitas logis, maka penelitian juga menguji validitas instrument yang sudah disusun melalui pengalaman. Dengan menguji melalui pengalaman akan dapat diketahui tingkat validitas empirisnya. Untuk menguji tingkat validitas secara empiris ini, maka penulis akan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan di konsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto, yang menyatakan sebagai berikut :

antara 0,800 sampai 1,00 = Sangat tinggi
antara 0,600 sampai 0,800 = Tinggi
antara 0,400 sampai 0,600 = Sedang
antara 0,200 sampai 0,400 = Rendah
antara 0,000 sampai 0,200 = Sangat rendah[16]

Dengan hasil konsultasi tersebut, maka akan dapat diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang akan penulis gunakan dalam menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisanya untuk mengetahui korelasi antara 2 variabel yang diteliti.

Dalam rangka mencari sejauh mana Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment
N = Number of cases

[16] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan,* Bumi Aksara, Jakarta, 2002, h. 75

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.[17]

Perhitungan hasil r berdasarkan perhitungan dengan mennggunakan rumus tersebut, maka selanjutnya hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan harga kritik r table (terlampir).

Kemudian untuk mengetahui sejauhmana peranan antara variabel X dengan variabel Y, maka sebagai acuanya akan dipergunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Besarnya nilai r	Interpretasi
antara 0,800 sampai 1,00	Sangat Baik
antara 0,600 sampai 0,800	Baik
antara 0,400 sampai 0,600	Cukup
antara 0,200 sampai 0,400	Kurang Baik
antara 0,000 sampai 0,200	Sangat kurang

[17] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet-12, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h. 193


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah kegiatan penelitan dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur, dikemukakan beberapa data sebagai berikut :

1. Profil SMA N I Batanghari

a) Sejarah Singkat SMA N I Batanghari

SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur berdiri pada tahun 1993, yang disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tahun itu, yaitu Wardiman Djojonegoro.

Berikut ini nama – nama Kepala Sekolah yang bertugas di SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur dan tahun tugasnya :

1. Abdullah Makmur dari tahun 1993 sampai dengan 1997
2. Jahidin Husein dari tahun 1997 sampai dengan 2000
3. Slamet Sudiyanto dari tahun 2000 sampai dengan 2004
4. Ketut Sutarta dari tahun 2004 sampai dengan sekarang.[1]

---

[1] *Sumber : Dokumentasi SMAN I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010*

b) Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

1. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir Nasional
2. Unggul dalam lomba karya tulis
3. Unggul dalam lomba kreativitas
4. Unggul dalam lomba olah raga
5. Unggul dalam lomba kesenian
6. Unggul dalam aktivitas keagamaan

Misi Sekolah

1. Melengkapi sarana penunjang Proses Belajar Mengajar.
2. Melengkapi buku-buku perpustakaan.
3. Melengkapi alat-alat olah raga
4. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada semua warga sekolah.
5. Meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah.
6. Mendorong dan memotivasi guru untuk memenuhi 5 kompetensi (Perangkat Kegiatan Belajar Mengajar)
7. Menerapkan manajemen partisipasi aktif dengan seluruh warga sekolah.
8. Menerapkan manajemen secara terbuka.

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

c) **Fasilitas (Sarana dan Prasarana)**

Sarana Sekolah

1. Ruang kelas siswa 12 ruangan.
2. Ruang perpustakaan 1 ruangan.
3. Ruang Tata Usaha 1 ruangan.
4. Ruang Kepala Sekoalah 1 ruangan.
5. Ruang Dewan guru 1 ruangan.
6. Ruang Laboratorium Komputer 1 ruangan.
7. Ruang Multi Media 1 Ruangan.
8. Lapangan Basket.

Prasarana Sekolah

1. 40 unit komputer pentium 2 di laboratorium komputer.
2. 4 unit komputer celeron di ruang Tata Usaha, perpustakaan dan ruang multi media.
3. 1 unit mesin pemotong rumput.
4. 1 unit orgen tunggal
5. 1 unit handycam.
6. 1 unit televisi.
7. 1 unit sound system.

Sumber : Dokumentasi SMAN I Batanghari
Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

d) Letak Geografis SMA N I Batanghari

SMA Negeri I Batanghari beralamatkan di Jl. Kapten Harun 47 A Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Batas-batas SMA Negeri I Batanghari :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Kapten Harun dan pemukiman penduduk.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sawah penduduk dan sungai yang ada di lembah belakang sekolah.

e) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA N I Batanghari

Data yang berhubungan dengan keadaan tenaga pengajar ini diperoleh dari dokumentasi SMAN I Batanghari. untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah/ Keadaan Guru dan Karyawan
SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Drs. Ketut Sutarta	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Drs. Giyarto	Wakil Kep. Sek	Geografi
3.	Wagiman, BA	Guru	BK
4.	Dra. Erni Sriwijayanti	Guru	Bahasa Indonesia

5.	Drs. Muhajir	Guru	Agama Islam
6.	Drs. M. Hasim	Guru	Ekonomi Akuntansi
7.	Drs. Warsun	Guru	Sosiologi
8.	Dra. Nikmatturrahmah	Guru	Agama Islam
9.	Alex Priatna D.P, A.Md	Wakil Kep. Sek	Matematika
10.	Abdi Simatupang, S.Pd	Guru	Kimia
11.	M. Ruspandi, S.Pd	Wakil Kep. Sek	Fisika
12.	Dra. Dwi Anggraini	Guru	Pendidikan Seni
13.	Dra. Srijayanti	Guru	Sejarah
14.	Dra. Suci Astuti	Guru	Sosiologi
15.	Tumenggung, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
16.	Joni Ali, S.Pd	Guru	Biologi
17.	Dra. Elista Rostiana	Guru	Fisika
18.	Drs. Mujiono (f)	Guru	Fisika
19.	L. Sondang Pane, A.Md	Guru	Kimia
20.	Drs. Saiful Imron	Guru	Biologi
21.	Dra. Geni Lia Rosidah	Guru	Matemetika
22.	Drs. Mujiono (M)	Guru	Bahasa Indonesia
23.	Drs.L. Supriono	Guru	BK
24.	Dra. Mulyani Wati	Guru	PPKN
25.	Dra. Surwati	Guru	Penjas
26.	Drs. Agung A. Sawarso	Guru	Matematika
27.	Siman Ragil	Guru	Bahasa Indonesia
28.	Drs. Warsiyo	Guru	Bahasa Indonesia
29.	Dra. Maryani	Guru	Biologi
30.	Drs. H. Sidik Purnomo	Guru	Matematika
31.	Drs. Purwanto	Guru	Matematika

32.	Riduan S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
33.	Candra Jaya S.Pd	Guru	PPKN
34.	Drs. Tuwuh	Guru	Matematika
35.	Drs. Sigit Riyono	Guru	Geografi
36.	Drs. Basuki Rahmat	Guru	Sejarah
37.	Oktia Jupiawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
38.	Mira Rahma Dewi S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
39.	M. Yohanes S.Pd	Guru	Kimia
40.	Tukijo	Karyawan	Ka. TU
41.	Sri Rahayu	Karyawan	Bag.. Kep
42.	Sri Hanani	Karyawan	Bag. Kesiswaan
43.	Sunariah	Karyawan	Bendh. Gaji
44.	Asnawati	Karyawan	Peng. Dana OSIS
45.	Hidayati	Karyawan	Pum. C
46.	Sustyawati	Karyawan	Inv. Barang
47.	Yulianingrum	Karyawan	Bg. Umum

Sumber : Dokumentasi SMAN I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

Tabel 5
Keadaan Siswa SMA Negeri I Batanghari Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X 1	10	20	30
2.	Kelas X 2	9	23	32
3.	Kelas X 3	16	25	41
4.	Kelas X 4	18	22	40
5,	Kelas XI IPA 1	8	22	30
6,	Kelas XI IPA 2	12	20	32
7.	Kelas XI IPS 1	19	26	45
8.	Kelas XI IPS 2	15	25	40
9.	Kelas XII IPA 1	8	20	32
10.	Kelas XII IPA 2	9	21	30
11.	Kelas XII IPS 1	16	25	41
12.	Kelas XII IPS 2	14	26	40
Jumlah				

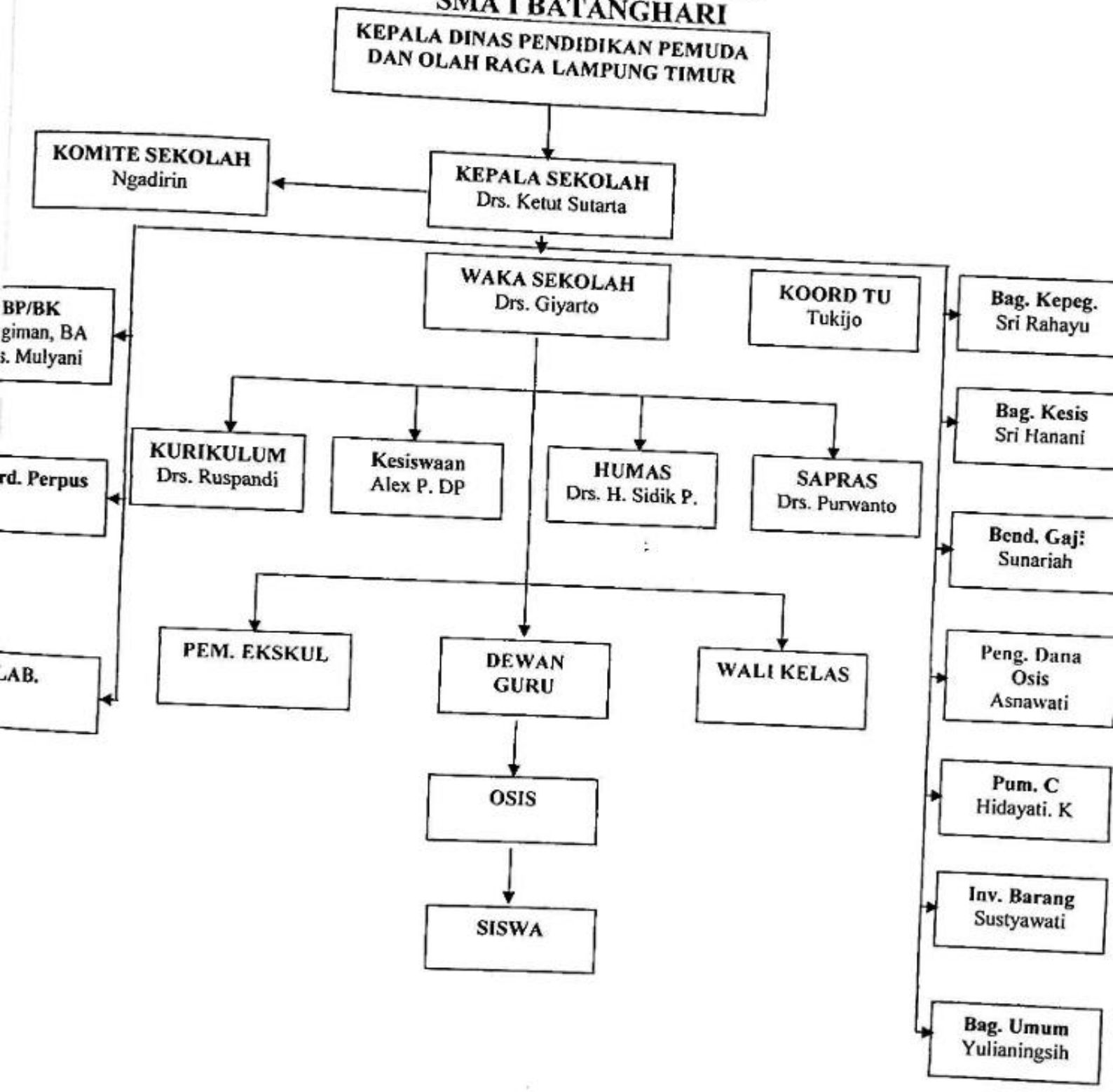
Sumber : Dokumentasi SMAN I Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

f) Struktur Organisasi.

Struktur organisasi merupakan bagian dalam suatu instansi bertujuan agar instansi tersebut dapat terpimpin dan terarahkan demi tercapainya tujuan dan misi yang sudah digariskan atau ditetapkan dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota dalam instansi tersebut.

Gambar 2

STRUKTUR ORGANISASI SMA I BATANGHARI



2. Data Variabel Penelitian

a) Data tentang Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Untuk mengetahui data tentang peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010, maka dalam hal ini peneliti telah menyebarkan angket yang disampaikan kepada para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data perlu ditentukan kriteria dan jumlah pertanyaan yang diperlukan, dalam penelitian ini di tentukan 20 item pertanyaan pilihan ganda dengan kriteria nilai skor sebagai berikut :

a. Jawaban a mendapat nilai skor 3
b. Jawaban b mendapat nilai skor 2
c. Jawaban c mendapat nilai skor 1

Adapun dari hasil pembagian angket tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Angket Tentang Peranan Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

No Sampel	NOMOR ITEM										JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
02	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23
03	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25
04	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
05	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	25
06	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
07	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24
08	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25
09	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
10	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26
11	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
12	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	23
13	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
14	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	24
15	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	24
16	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26
17	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25
18	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
19	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
20	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
Jumlah											**488**

Sumber: *Hasil penyebaran angket, tanggal 13Maret 2010*

b) Data Tentang Kesulitan Belajar PAI Siswa Kelas XI.

Adapun untuk mengetahui data tentang kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Angket Tentang Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

No Sampel	NOMOR ITEM										JML
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
01	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17
02	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	17
03	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
04	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18
05	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	17
06	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18
07	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	17
08	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	18
09	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	17
10	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
12	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	16
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	17
15	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	16
16	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
17	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
18	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	17
19	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
20	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
Jumlah											**353**

Sumber: *Hasil penyebaran angket, tanggal 13Maret 2010*

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui secara jelas tentang peranan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010, maka data yang telah terkumpul akan diolah dan di analisis dengan rumus product Moment. Untuk

mempermudah penganalisaan peneliti memberikan simbol pada kedua variabel, variabel bebas peranan bimbingan dan konseling (X) dan variabel terikat kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Adapun tabel kerja pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Tabel Kerja Untuk Mencari Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Siswa Kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
01	24	17	576	289	408
02	23	17	529	289	391
03	25	18	625	324	450
04	25	18	625	324	450
05	25	17	625	289	425
06	25	18	625	324	450
07	24	17	576	289	408
08	25	18	625	324	450
09	22	17	484	289	374
10	26	19	676	361	494
11	22	18	484	324	396
12	23	16	529	256	368
13	27	20	729	400	540
14	24	17	576	289	408
15	24	16	576	256	384
16	26	19	676	361	494
17	25	18	625	324	450
18	24	17	576	289	408
19	22	18	484	324	396
20	27	18	729	324	486
Σ	**488**	**353**	**11950**	**6249**	**8630**

Dari tabel tersebut di atas dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

N = 20

X = 488

$Y = 353$

$X^2 = 11950$

$Y^2 = 6249$

$XY = 8630$

Kemudian berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dimasukkan kedalam rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.8630 - (488)(353)}{\sqrt{\{20.11950 - (488)^2\}\{20.6249 - (353)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{172600 - 172264}{\sqrt{\{239000 - 23144\}\{124980 - 124609\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{336}{\sqrt{\{856\}\{371\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{336}{\sqrt{317576}}$$

$$r_{xy} = \frac{336}{563.53} = 0{,}596$$

Dari tabel kerja tersebut maka dapat diketahui bahwa harga product moment (r_{xy}) hitung yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 0,596. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010, maka harga product moment hitung (r_{xy}) hasil

perhitungan tersebut akan dikonsultasikan dengan harga product moment tabel (data harga product moment tabel terlampir) sehingga peneliti dapat memberikan interpretasi dan juga mengambil kesimpulan terakhir dari penelitian ini.

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan ini, untuk memberikan interpretasi terhadap r_{xy} terlebih dahulu penulis rumuskan Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho).

Ha = Ada peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

Ho = Tidak ada peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010

Selanjutnya kedua hipotesis tersebut diuji dengan membandingkan besarnya r_{xy} hitung dengan besarnya r_{xy} tabel. Kemudian untuk menguji kriteria hipotesis di atas maka ketentuan yang akan peneliti gunakan adalah jika harga **r** hitung atau harga product moment hasil perhitungan lebih besar dari pada **r** tabel, baik pada taraf signifikan 1 % maupun pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis yang diajukan tersebut akan diterima. Demikian juga sebaliknya jika **r** hitung atau

harga product moment, hasil penghitungannya lebih kecil dari r tabel maka hipotesis yang diujikan tersebut akan di tolak.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan terhadap data yang ada maka dapat dikatakan bahwa harga r hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 0,596 kemudian hasil tersebut akan penulis konsultasikan dengan harga r tabel baik untuk taraf signifikan 1 % maupun taraf signifikan 5 %. Dari hasil konsultasi pada taraf signifikan 1 % diperoleh harga sebesar 0,423 dan untuk taraf signifikan 5 % diperoleh harga sebesar 0,537. Dengan demikian berarti r hitung adalah lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 1 % maupun taraf signifikan 5 %. Oleh karena r hitung adalah lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, dengan demikian berarti ada Ada peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, yaitu menunjukan bahwa ada peranan yang signifikan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010. Peran seorang guru mencakup sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang sangat dibutuhkan bagi peserta didiknya, terutama bagi

siswa yang mengalami kesulitan belajar. Senada dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuan, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan. Dengan demikian apabila peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa dilaksanakan secara optimal, maka kesulitan belajar siswa akan dapat di atasi terutama belajar Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sangat penting dipelajari bagi siswa untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan untuk menjadi manusia seutuhnya (yang seimbang dan selaras antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat) maka Pendidikan Agama Islam sangat penting di berikan pada anak mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *(way of life)*.

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukan bahwa peranan bimbingan dan konseling dalam menaggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam bentuk bimbingan ini dapat berbentuk pemberian petunjuk, pemberitahuan, (PAI) siswa yaitu sangat signifikan. Membimbing merupakan tugas guru yang

harus dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran, motivasi atau dorongan dan usaha tanpa paksaan. Tanpa adanya bimbingan dan konseling dari guru, besar kemungkinan siswa menguasai materi pelajaran kurang optimal.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada penanggulangian kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam, tetapi pada dasarnya hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan pada setiap mata pelajaran tidak terpaku hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya bimbingan dan konseling yang dilakukan terhadap siswa selaras dengan tujuan di pelajarinya Pendidikan Agama Islam di sekolah umum seperti dalam GBHN bahwa tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dengan demikian bimbingan dan konseling yang optimal akan membantu siswa optimal dalam setiap mata pelajaran.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010 telah dilakukan secara optimal.
2. Ada hubungan yang positif antara peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengaah Atas Negeri 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini di tunjukkan dari hasil perhitungan data yang ada, dengan menggunakan rumus product moment yang diperoleh hasil r hitung sebesar 0,596. Setelah dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5%, ternyata r hitung yakni 0,596 lebih besar dari r tabel, yakni 0,23 pada taraf signifikan 1% dan 0,537 untuk taraf signifikan 5%.

B. Saran

Dalam rangka turut serta mengembangkan tujuan pendidikan maka dalam hal ini peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru khsususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengoptimalkan peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulani kesulitan belajar siswa.
2. Kepada para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bataghari Kabupaten lampung Timur, bahwa dalam proses belajar mengajar hendaknya aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul 'Aziz Elqussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa /Mental,* Bulan Bintang, Jakarta, 2001

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta, Cet.2, Jakarta, 2004

Abubakar Baraja, *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling,* Cet. 2, Studia Press, Jakarta Timur, 2004

Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi,* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet-12, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini,* Terbit Terang, Jakarta, 1999

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* Cet. 1, Sinar Grafika, Jakarta, 1997

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995

----------. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Rineka Cipta, Jakarta, 2000

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* Cet. 1, Ramayana Press, Jakarta, 2008

http://www.jawapos.co.id, Karti Tuhu Utami, *Agar Kesulitan Belajar Tak Berkepanjangan,* 18-04-2007

http://akhmadsudrajat.wordpress.com, Akhmad Sudrajat, *fungsi prinsip dan asas bimbingan dan konseling*, 14-03-2008

http://massofa.wordpress.com, Sylvia Untario, *kesulitan belajar siswa*, 03-01-2008

http://www.vidatra.or.id, Deni Setiawan, *kesulitan belajar siswa dan bimbingan belajar,* 12-08-2008

John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus,* Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008

Kartini Karton, *Metodologi Penelitian,* Bina Aksara, Jakarta 2005

Mardalis, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal,* Cet. IV, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

M. Ali Hasan, *Ilmu Mantiq Logika,* Cet. 2, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1991

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta, 2003

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* Cet. III, Bumi aksara, Jakarta, 2004

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi, Karya Ilmiyah,* STAIN Jurai Siwo Metro, Edisi Revisi, 2010

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,* Rineka Cipta, Jakarta, 2004

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. 1, Rieneka Cipta, Jakarta, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Bina Aksara, Jakarta, 1998

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Rajawali, Jakarta. 1998

----------, *Psikologi Pendidikan,* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002

S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah),* Bumi Aksara, Jakarta, 2003

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*ed.3, cet.2, Balai Pustaka, Jakarta, 2002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dodi Riyanto dilahirkan di Desa Bumi Emas Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 Oktober 1988 anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Cukup Daryanto (Alm) dan Ibunda Yun Ami.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Batangharjo tamat berijazah pada tahun 1999. kemudian pada tahun 1999, melanjutkan ke SMP Negeri Batanghari dan berijazah pada tahun 2002. dan kemudian melanjutkan lagi ke SMA Negeri I Batanghari dan berijazah pada tahun 2005. Kemudian pada tahun akademik 2005/2006 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.